

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Jakarta yang berlokasi di Jalan Bekasi Tim. Raya No.170, RT.8/RW.14, Cipinang Besar Utara, Kecamatan Jatinegara, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13410. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2023-Juni 2023

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk dalam metode dekriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Arikunto (2013: 3), Penelitian deskriptif yaitu untuk menganalisis suatu kondisi atau keadaan yang hasilnya diuraikan dalam bentuk laporan penelitian. Menurut Sukmadinata (2006: 72), penelitian deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian yang mendeskripsikan fenomena alamiah atau fenomena buatan manusia. Fenomena berupa aktivitas, karakteristik, hubungan, perubahan, keamanan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

Menurut Moleong (2017: 6), penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk menngartikan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti persepsi, perilaku, tindakan, motivasi dan lain-lain yang secara keseluruhan dengan cara penjelasan berupa bentuk kata-kata dan bahasa dengan berbagai cara metode alamiah. Proses penelitian kualitatif dimulai dari pengembangan hipotesis. Lalu, dikaitkan dengan pemikiran yang digunakan dalam penelitian. Setelah itu, data yang dikumpulkan dalam survei kemudian di tafsirkan.

Penelitian ini di fokuskan dalam fenomena yang diajukan sesuai dengan apa yang ada di lapangan, serta data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis ataupun lisan yang bertautan dengan implementasi kebijakan grand design penanganan kelebihan kapasitas di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas

IIA Jakarta. Metode ini dapat menganalisa permasalahan yang menjadi objek penelitian, dengan memberikan gambaran tentang upaya penanganan kelebihan kapasitas di Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas IIA Jakarta.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh data, maka teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam suatu penelitian. Untuk memperoleh dan melengkapi data yang dibutuhkan dengan memakai teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui beberapa hal yang akan diteliti pada implementasi kebijakan grand design penanganan kelebihan kapasitas di Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas IIA Jakarta yaitu dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono (2018: 229), observasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak terbatas pada orang dan objek-objek alam yang lain.

Observasi dilakukan dengan pencatatan langsung dan pengamatan di lokasi penelitian mengenai implementasi kebijakan pada penanganan kelebihan kapasitas untuk mengumpulkan informasi dan data, mulai dari kebijakan itu sendiri dibentuk sampai kebijakan itu di implementasikan sehingga memberikan dampak terhadap penanganan kelebihan kapasitas di Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas IIA Jakarta.

#### **2. Wawancara**

Teknik wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian mengenai implementasi kebijakan grand design penanganan kelebihan kapasitas di Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas IIA Jakarta. Wawancara adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan informasi dari informan yang terkait. Menurut Yusuf (2014: 372), wawancara yaitu suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi melewati komunikasi langsung mengenai suatu objek.

Menurut Arikunto (2016: 199), wawancara yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibentuk. Pada saat melakukan wawancara pertanyaan akan menjadi berkembang agar mendapatkan informasi yang signifikan mengenai implementasi kebijakan grand design penanganan kelebihan kapasitas di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Jakarta.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi diperoleh dalam bentuk catatan harian, arsip foto, surat, jurnal kegiatan, dan lain-lain seperti dokumen yang dapat digunakan untuk mencari informasi. Studi dokumen adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara yang memiliki kredibilitas jika didukung oleh dokumen tertulis atau arsip foto. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa struktur organisasi Lapas Narkotika Kelas IIA Jakarta, data jumlah narapidana di Lapas Narkotika Kelas IIA Jakarta, data pegawai Lapas Narkotika Kelas IIA Jakarta, data jurnal harian WBP Lapas Narkotika Kelas IIA Jakarta, data WBP yang mengikuti program pembinaan Lapas Narkotika Kelas IIA Jakarta, data jumlah sarana dan prasarana Lapas Narkotika Kelas IIA Jakarta, data rekapitulasi jumlah WBP yang mendapatkan hak integrasi Lapas Narkotika Kelas IIA Jakarta, dan foto-foto terkait hasil observasi yang dilakukan dalam penelitian.

#### 3.4 Teknik Penentuan Informan

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* ini dipakai untuk penelitian kualitatif. *Purposive Sampling* yaitu teknik pengumpulan sampel yang caranya dengan memberi penilaian sendiri terhadap sampel diantara orang-orang yang dipilih. Penilaian tersebut akan diambil jika kriterianya dapat memenuhi sesuai dengan topik penelitian. *Purposive Sampling* ini bertujuan untuk mengambil sampel yang sesuai kriteria peneliti. *Purposive Sampling* ini juga untuk

menguraikan suatu permasalahan secara spesifik, karena sampel yang mewakili mempunyai nilai representasi maka dari itu, tujuan penelitian dapat terpenuhi. Pada penelitian ini yang menjadi sumber informan sebagai berikut:

No	Informan Penelitian	Jumlah	Kode Informan
1.	Kepala Sub Bagian Pencegahan dan Pemeliharaan Keamanan Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kemenkumham	1 Orang	I <sub>1</sub>
2.	Kepala Sub Bagian Pembinaan Narapidana dan Latihan Kerja Produksi Direktorat Jenderal Pemasyarakatan	1 Orang	I <sub>2</sub>
3.	Kepala Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Jakarta	1 Orang	I <sub>3</sub>
4.	Kepala Seksi Bimbingan Narapidana/Anak Didik Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Jakarta	1 Orang	I <sub>4</sub>
5.	Kepala Seksi Kegiatan Kerja Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Jakarta	1 Orang	I <sub>5</sub>
6.	Kepala Seksi Administrasi Keamanan dan Ketertiban Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Jakarta	1 Orang	I <sub>6</sub>
7.	Kepala Kondisi Kesatuan Pengamanan Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Jakarta	1 Orang	I <sub>7</sub>
8.	Warga Binaan Pemasyarakatan Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Jakarta	3 Orang	I <sub>8</sub> -I <sub>10</sub>
<b>Jumlah</b>		<b>10 Orang</b>	

**Tabel 3. 1 Informan Penelitian**

Sumber: Diolah Tahun 2023

### 3.5 Validasi Data

Menurut Utama (2016: 87), Validasi (keabsahan) yaitu kesesuaian penjelasan ilmiah mengenai gejala terhadap realitas dunia. Validasi menunjuk pada kebenaran atau kesalahan hipotesis yang dihasilkan oleh penelitian. Lalu, validasi data merupakan suatu kejujuran dan kebenaran mengenai suatu interpretasi, gambaran, penjelasan, dan simpulan yang didapat dari suatu laporan penelitian. Keabsahan data yaitu standar kebenaran dan kejujuran pada

data hasil penelitian yang lebih mengutamakan pada informasi atau data daripada sikap dan jumlah orang. Keabsahan data kualitatif harus mencakup empat kriteria yaitu: kepastian (*confirmability*), kebergantungan (*dependability*), Keteralihan (*transferability*), dan derajat kepercayaan (*credibility*). Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data yang dilakukan untuk mengambil dan melakukan teknik pengolahan data kualitatif. Teknik ini merupakan teknik penelitian keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara dengan objek penelitian. Menurut Patton (1999), Triangulasi merujuk pada penggunaan beberapa sumber data dalam penelitian kualitatif untuk menguraikan pemahaman fenomena yang menyeluruh. Teknik Triangulasi ini sebagai strategi penelitian kualitatif untuk membuktikan validitas terhadap informasi dari berbagai sumber pada Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas IIA Jakarta.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah suatu proses yang dipakai yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat pada pihak lain yang membutuhkan. Menurut Sugiyono (2018: 482), teknik analisis data yaitu tahapan dalam menyusun dan mencari data secara terstruktur yang ditemukan dari hasil catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi dengan cara menyusun data ke dalam kategori, menjelaskan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, menentukan mana yang lebih penting dan untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami.

Jenis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, teknik ini digunakan untuk penelitian yang berisi subjektivitas seperti pemahaman terhadap suatu fenomena yang terjadi di sebuah kelompok yang datanya dapat diperoleh dari hasil melakukan wawancara, kuisisioner, dan observasi. Berikut ini merupakan kegiatan dalam analisis data, yaitu:

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data yaitu menentukan hal-hal pokok, merangkum, dicari tema dan polanya, dan mengutamakan hal-hal penting. Oleh karena itu, data yang

sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, mempermudah untuk melakukan pengumpulan, lalu mencarinya bila diperlukan, lalu data yang tidak perlu akan dipisah. Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan ditentukan sebelumnya. Reduksi data juga merupakan proses berpikir kritis yang membutuhkan kebijaksanaan dan wawasan tinggi.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, flowchat dan sejenisnya. Dengan melakukan penyajian data tersebut, lalu akan memudahkan untuk mendalami apa yang terjadi, menyiapkan kerja selanjutnya yang telah dipahami, penyajian data dilakukan dengan melalui penjelasan atau pemaparan dari hasil temuan dalam wawancara terhadap informan.

## 3. Kesimpulan

Kesimpulan awal yang diutarakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukannya bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang absah dan konsisten saat kembali melakukan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kredibel. Pada penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara pengambilan inti sari dari seluruh hasil penelitian berdasarkan wawancara dan dokumentasi hasil penelitian. Dalam penelitian ini kesimpulan terakhirnya berupa teks naratif yang menjelaskan tentang implementasi kebijakan grand design penanganan kelebihan kapasitas di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Jakarta.